

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan terkait dengan analisis optimalisasi pemeliharaan bangunan di RSUD dr. Soedono Madiun dalam KTTA ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pemeliharaan Bangunan RSUD dr. Soedono Madiun

Pemeliharaan bangunan di RSUD dr. Soedono Madiun dilaksanakan dengan berpedoman pada Standar Prosedur Operasional (SPO) Bagian Tata Usaha Rumah Sakit mengenai Pemeliharaan Bangunan Gedung, Alat Rumah Tangga, dan Alat Kantor, yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan. Pihak yang bertugas untuk melaksanakan pemeliharaan bangunan yaitu Subbagian Perlengkapan yang berada di bawah Bagian Tata Usaha yang meliputi pekerjaan pemeliharaan bangunan, distribusi barang, pengamanan barang inventaris/asset, dan bagian kebersihan rumah sakit. Pada tahap persiapan dibuat suatu perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti merumuskan rencana kegiatan, menyusun rencana anggaran biaya, serta merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Pekerjaan pemeliharaan bangunan diawali dengan diterimanya Surat Pelaksanaan Tugas

(SPT) dari pihak user kepada Subbagian Perlengkapan, kemudian dilakukan identifikasi kerusakan yang terjadi, serta menyiapkan peralatan kerja, bahan operasional dan material yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Setelah semuanya siap, selanjutnya akan diberitahukan kepada pihak user atau pelapor bahwa pemeliharaan/perbaikan ini akan dilaksanakan.

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan persiapan adalah melaksanakan pemeliharaan bangunan. Pemeliharaan/perbaikan dapat dilakukan langsung di tempat terjadinya kerusakan, atau dapat juga dibawa ke bengkel milik Subbagian Perlengkapan. Pemeliharaan yang dilaksanakan oleh Subbagian Perlengkapan dapat berupa pemeliharaan ringan, pemeliharaan berat, serta pemeliharaan khusus. Subbagian Perlengkapan dapat melibatkan pihak ketiga/penyedia jasa atau disebut dengan swakelola untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Penggunaan bantuan dari pihak ketiga/penyedia jasa dilakukan ketika terdapat pekerjaan *urgent* yang harus segera ditangani, serta apabila terdapat perbaikan yang memerlukan tenaga ahli yang tidak dimiliki oleh Subbagian Perlengkapan.

Pekerjaan yang dilaksanakan oleh Subbagian Perlengkapan dicatat dalam Surat Pelaksanaan Tugas yang bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait hasil pekerjaan dalam bentuk laporan singkat tentang kronologi pekerjaan. Kemudian Tahap terakhir dalam pemeliharaan bangunan di RSUD dr. Soedono Madiun adalah pelaporan yang disusun berdasarkan surat pelaksanaan tugas yang telah ditandatangani oleh Kepala Subbagian Perlengkapan. Laporan ini merupakan bentuk pengembangan dari pencatatan yang telah dilakukan pada

saat pelaksanaan pemeliharaan bangunan, dengan disusun secara lebih rinci berisi penjelasan terkait pekerjaan tersebut. Dalam laporan yang disusun juga dilampirkan dokumentasi pekerjaan yang diambil pada setiap *progress* pekerjaan. Indikator keberhasilan pemeliharaan bangunan di RSUD dr. Soedono Madiun yaitu dengan terjaminnya keselamatan pasien, pengunjung, serta semua pegawai rumah sakit, seperti tidak adanya kecelakaan di kamar mandi yang disebabkan oleh lantai yang licin, tidak ada plafon ambrol, ataupun kurangnya pemeliharaan lain yang dapat membahayakan keselamatan, serta berkaitan dengan kenyamanan yang dirasakan oleh user pada saat bangunan sudah selesai diperbaiki, dengan demikian kegiatan operasional dapat berjalan kembali seperti semula. Keamanan dan keselamatan pasien, serta semua pengunjung rumah sakit merupakan prioritas RSUD dr. Soedono Madiun.

2. Optimalisasi Pemeliharaan Bangunan RSUD dr. Soedono Madiun Saat Terjadi Pandemi Covid-19

Dengan meningkatnya jumlah pasien pada masa pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi kondisi bangunan dan fasilitas yang ada. Semakin banyak beban yang ditampung oleh bangunan dapat mempercepat penurunan fungsi bangunan, sehingga diperlukan adanya optimalisasi dalam pemeliharaan bangunan pada masa pandemi Covid-19, agar bangunan tetap dapat berfungsi secara optimal dan tidak mengganggu jalannya kegiatan operasional rumah sakit. Beberapa optimalisasi yang dilakukan RSUD dr. Soedono Madiun pada masa pandemi Covid-19 terkait dengan pemeliharaan bangunan antara lain

yaitu, pembuatan ruang isolasi baru bagi pasien Covid-19 berupa pengalihan fungsi ruang ICU dan ICCU yang memiliki karakteristik bangunan mirip dengan ruang isolasi. Optimalisasi selanjutnya yaitu dengan pemasangan exhaust fan pada hampir setiap ruangan di rumah sakit, khususnya ruang isolasi yang dipasang exhaust fan hingga mencapai 50 buah. Tujuan pemasangan exhaust fan adalah untuk membuat/memberikan tekanan negatif pada ruangan dan membuat sirkulasi udara menjadi lebih lancar.

Kemudian dilakukan pembuatan alur bersih dan alur kotor yaitu membedakan jalan masuk dan jalan keluar rumah sakit, untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19. Pada alur bersih dan alur kotor yang dibuat disediakan tempat untuk berganti pakaian ketika hendak meninggalkan rumah sakit bagi tenaga kesehatan yang bertugas. Optimalisasi lain yang dilakukan RSUD dr. Soedono Madiun yaitu dengan meningkatkan frekuensi pemeliharaan bangunan, sebagai upaya untuk mencegah/mengurangi adanya penyusutan komponen bangunan yang meningkat akibat naiknya kasus Covid-19. Optimalisasi terakhir yang dilakukan RSUD dr. Soedono Madiun dalam menangani kasus Covid-19 ini adalah dengan mengubah rencana anggaran yang dibuat, dengan menambah dan/atau mengalihkan item pekerjaan kepada item yang lebih penting dan perlu diprioritaskan. Contohnya seperti pengalihan dari anggaran untuk pembangunan lahan parkir dan gudang penyimpanan menjadi anggaran untuk membeli alat-alat kesehatan.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen Pemeliharaan Bangunan RSUD dr. Soedono Madiun

Hambatan yang dihadapi RSUD dr. Soedono terkait dengan pelaksanaan manajemen pemeliharaan bangunan ada dua yaitu terjadinya *missing* kepada *user* dan kendala terkait terbatasnya sumber daya manusia. *Missing* kepada *user* yang dihadapi adalah *user/pengguna* menginginkan pekerjaan perbaikan/pemeliharaan bangunan diselesaikan dengan secepat mungkin, padahal seluruh pekerjaan pemeliharaan bangunan yang dilaksanakan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit, sehingga harus melalui beberapa tahapan seperti terkait dengan pengadaan, anggaran, serta pelaksanaannya, yang kadangkala memerlukan waktu yang tidak sebentar.

Hambatan kedua yang dihadapi RSUD dr. Soedono Madiun dalam pemeliharaan bangunan adalah terbatasnya sumber daya manusia dalam bidang pemeliharaan bangunan. Sumber daya manusia yang ada membidangi suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Terbatasnya jumlah SDM yang ada membuat beberapa item pekerjaan tidak dapat dikerjakan dalam waktu yang bersamaan, dan antar bagiannya harus saling mem-*backup* antara satu dengan lainnya untuk menunjang jalannya kegiatan pemeliharaan bangunan.